

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Batik seringkali dipahami sebagai sebuah proses, kreatif, dimana di dalamnya terdapat teknik dan teknologi serta seni menggambar motif dalam kain tradisional. Keberadaan batik yang berkembang dan bertahan sampai sekarang ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat sebagai pelaku budaya, Batik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya bangsa Indonesia karena batik telah diangkat sebagai warisan budaya bangsa yang mempunyai ciri khas dan menunjukkan identitas bangsa.

Batik dikenakan oleh pejabat maupun masyarakat luas dalam berbagai acara formal maupun *non formal*. Bila ditelaah secara mendalam batik tidak sekedar pakaian saja tetapi juga sudah berkembang dalam berbagai keperluan lain misalnya sprei, sarung bantal dan guling, tas dan lain-lain, Batik merupakan salah satu kerajinan yang memiliki nilai seni yang begitu tinggi. Batik dikenal sejak zaman kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia sejak zaman dahulu. Dilihat dari sejarah kerajinan batik yang ada di berbagai museum, untuk batik Salem dulunya dipakai untuk para tetua ataupun kepala dusun maupun kepala desa dan sering di pakai untuk menghadiri acara resmi maupun kegiatan selamatan sejak 1960 sampai sekarang batik Salem tersebut berkembang, menurut salah satu narasumber yang mengembangkan budaya membatik di bidang usaha (wawancara dengan Aan Darwati, 17 November 2023).

Batik tidak hanya sebagai karya seni saja, akan tetapi batik memiliki makna yang sangat mendalam. Batik mengalami banyak perubahan di dalam corak dan motif sesuai dengan kebudayaan dan daerahnya. Batik sebagai budaya yang telah melalui proses sejarah yang cukup panjang tidak lepas dari adanya *alkulturasi* kebudayaan sebelumnya yang akhirnya berkembang sampai sekarang. Batik juga memiliki fungsi sebagai sumber kebudayaan dan pendapatan ekonomi di dalam masyarakat, sehingga keberadaan batik dapat dipertahankan agar tidak tergesur oleh hasil kebudayaan modern. Dengan

pesatnya arus modernisasi generasi penerus memiliki kewajiban untuk mempertahankan, melestarikan dan meneruskan budaya batik yang menjadi warisan sejarah kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Batik merupakan kain bergambar dan proses pembuatannya secara khusus dengan menggambar atau menerapkan motif pada suatu kain yang polos atau masih kosong, kemudian melakukan proses khusus, sehingga kain tersebut memiliki ciri khas dibandingkan kain lainnya. Secara bahasa, batik berasal dari kata *mbat* yang artinya adalah melempar berkali-kali serta *tik* yang artinya ialah titik. Secara istilah, batik merupakan sebuah teknik menggambar di atas kain dengan memanfaatkan lilin serta canting sebagai alat dan bahan dalam proses pembuatannya (Musman dan Arini, 2011 : 01).

Indonesia memiliki beberapa daerah penghasil batik yang terkenal hingga ke mancanegara, batik sendiri merupakan salah satu ikon budaya sekaligus jati diri bangsa Indonesia di mata dunia. Batik juga sudah diakui sebagai Warisan Budaya *Nonbendawi* asli Indonesia oleh UNESCO sejak tanggal 2 Oktober 2009, hingga saat ini tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional. Batik memiliki bermacam-macam jenis, tersebar di *seantero* nusantara namun, kebanyakan terdapat di pulau Jawa ada yang namanya batik jenis *Trusmi* dari Cirebon, batik *Paoman* dari Indramayu, batik *Mega Mendung* dari Cirebon, batik Pekalongan, batik *Cemplongan* dari Rembang dan lain sebagainya. Berbagai jenis batik yang tersebar di Indonesia di dapatkan dari kondisi masyarakat tiap-tiap daerah penghasil batik (Rachel Farahdiba Regar, 2023).

Dari sudut pandang peneliti salah satu wilayah penghasil batik yang ada, yaitu batik Salem atau sering di kenal batik Brebesan, kain batik buatan tangan yang diproduksi oleh sebagian warga di kecamatan Salem tepatnya wilayah utara pusat kecamatan yaitu desa Bentar, desa Bentarsari. Dari segi geografis wilayah ini letaknya di sebuah lembah pegunungan, yang diapit oleh dua buah pegunungan di sebelah utara yaitu perbukitan Kumbang dan wilayah paling selatan terdapat lagi sebuah perbukitan kecil yang sering disebut bukit Boja, di wilayah desa Boja ini yang sudah masuk wilayah

kabupaten Cilacap sehingga menjadi perbatasan antar kabupaten Brebes dan kecamatan Salem.

Kain batik yang di jadikan benda *sakral* juga oleh sebagian orang yang masih mempercayai keyakinannya itu seringkali di jadikan bungkus benda pusaka. Di 2006 batik Salem banyak di produkdi karena bertambah peminatnya, sehingga menjadi barang yang sangat berharga untuk di jadikan metode ucapan selamat kepada masyarakat Salem yang dianugrahi keturunan. Dengan alasan untuk menjaga jabangbayi ketika di *barut* (bedong) agar terhindar dari hal goib dan dijaga oleh para leluhur (wawancara dengan Ebah, 29 juni 2024)

Secara ekonomi masyarakat Salem khususnya Salem utara (desa Bentar dan desa Bentarsari) kehidupannya beraneka ragam ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri, wiraswasta dan petani padi tetapi untuk menambah pendapatan keluarga. Mereka mengembangkan batik tulis yang merupakan asli turun-temurun warisan nenek moyang. Pengrajin batik di desa Bentar kecamatan Salem kabupaten Brebes yang telah melaksanakan usahanya sudah cukup lama dan memberikan kontribusi bagi pendapatan.

Pengrajin batik di desa Bentar mayoritas adalah Perempuan tepatnya ibu-ibu. Kerajinan atau pengrajin batik merupakan salah satu mata pencaharian yang dapat membantu kebutuhan rumah tangga setelah 2006 dengan hampir menyeluruh instansi di kecamatan Salem memakai seragam untuk hari kamis memakai batik Salem untuk karyawan BUMN maupun ASN sehingga meningkat produksi batik Salem (wawancara dengan Wahyu, 22 Febuari 2024).

Motif yang menjadi ciri khas dari batik Salem atau Brebesan diantaranya ada motif bebek, bawang merah, kopi pecah, mangga, merak, ukel kangkung, dan sinar rantai. Pewarna yang digunakan juga masih alami, terbuat dari kunyit, daun jambu, hingga kulit jengkol. Bahan pewarna alami tersebut bisa menghasilkan warna-warna alami seperti kuning, coklat, dan hitam. Sementara untuk batik dengan warna-warna terang seperti merah, biru,

dan hijau, masih menggunakan pewarna buatan menurut salah satu *content creator* dalam bidang traveler warisan budaya. (Rizka Nindy, traveler 2011).

Usaha pengrajin batik adalah salah satu bentuk industri rumah tangga. Dengan perkembangan zaman saat ini kualitas dan daya tarik serta kemampuan menembus pasar bersaing cukup kuat, sehingga kualitas dan hasilnya harus lebih baik agar dapat bertahan di zaman sekarang. Batik Bentar di kecamatan Salem kabupaten Brebes kini sudah mulai dapat dikenal dan mulai dipromosikan kepada masyarakat luas melalui pameran-pameran diberbagai wilayah kabupaten Brebes yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji tentang kerajinan batik Bentar di kecamatan Salem. (perkembangan dan filosofi batik Salem kecamatan salem kabupaten Brebes 1960-2006). Alasan Peneliti memilih tahun penelitian tersebut karena batik Salem mulai banyak diteliti dan dikenal oleh masyarakat luas sejak diresmikan sebagai seragam instansi daerah pada tahun 2006. Sehingga Peneliti memilih tahun tersebut seiring awal pertama Peneliti mengenal lebih dalam tentang batik Salem. Menurut narasumber yang bernama Jaka Umbara atau sering di sebut Pak Uum, Batik Salem pertama kali di kenal tahun 1900an, selaku *Ruku* atau kepala dusun sekaligus pengrajin batik yang banyak banyak membuat jenis dan motif batik karyanya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diangkat masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Batik Salem Tahun 1960-2006?
2. Apa motif dan nilai filosofi Batik Salem yang terdapat di kecamatan Salem Tahun 1960 – 2006?
3. Bagaimana usaha pelestarian dan pengenalan identitas ke masyarakat luas tentang Batik Salem?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengungkap Sejarah dan Perkembangan Batik Salem, di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
2. Menguraikan Motif dan Nilai Filosofi Batik Salem, Kecamatan Salem Kabupaten Brebes 1960-2006.
3. Mendeskripsikan pelestarian dan pengenalan identitas Batik Salem bagi masyarakat di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, penulis berharap penelitian ini bermanfaat.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui sejarah Perkembangan Batik Salem Tahun 1960-2006.
  - b. Menambah khasanah penulisan sejarah perkembangan khususnya pada sejarah nasional umumnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan mengenai Batik Salem dan dampaknya memberikan informasi, wacana dan pengetahuan kepada masyarakat untuk mempertahankan hasil budaya bangsa yang memiliki nilai kebudayaan yang tinggi, bagi masyarakat Salem.
- b. Sebagai menjadi kajian sejarah untuk penelitian selanjutnya mengenai batik Salem.
- c. Mengetahui lebih detail motif dan corak Batik Salem.

### **E. Tinjauan Pustaka dan Penelitian Relevan**

#### **1. Kajian pustaka**

Dalam kajian pustaka ini telah dilakukan telaah terhadap beberapa pustaka atau sumber yang dipakai untuk mendukung penelitian ini. Telaah

pustaka ini dimaksud sebagai studi perbandingan antara sumber pustaka yang dipakai mendapatkan data-data yang lengkap tentang apa yang akan diangkat.

a. Batik

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia batik ialah kain dan sebagainya yang bergambar (bercorak beragi) yang pembuatannya dengan cara titik (mula-mula di atau ditera dengan lilin lalu diwarnakan dengan tarum dan sogu) (poerwadarminta, 1976: 96). Menyatakan bahwa batik adalah cara pembuatan bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain didalam pencelupan.

Batik identik dikaitkan dengan suatu teknik proses dari mulai penggambaran motif hingga *pelorodan*. Salah satu yang menjadi ciri khas dari batik adalah cara penggambaran motif pada kain ialah melalui proses pemalaman yaitu mengoreskan cairan lilin yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia sejak dahulu kala (Binti Rohmani Taufiqoh, I. N., & Khotimah, H. 2018, Oktober : 59).

Selain berkaitan erat dengan perkembangan zaman Majapahit, batik juga berkaitan erat juga dengan penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik ini dilakukan pada masa-masa Kerajaan Mataram, kemudian berkembang pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta (Kustiyah, I. E. 2017 : 52).

b. Filosofi batik

Batik merupakan salah satu warisan budaya Nusantara yang sangat kaya akan makna filosofis. Memakai batik bagi sebagian muda-mudi masih dianggap kolot, penggunaan batik juga hanya sekedar untuk melaksanakan anjuran dari sekolah maupun universitas pada

hari-hari tertentu dan bukan sebagai bentuk kebutuhan. Beberapa motif batik Salem lahir dari filosofi budaya sebagai pertautan manusia dengan lingkungan alam. Contohnya *kopi pecah, sawat rantai, itik bawang, telur asin, manggar*. Sehingga tidak ada salahnya jika batik Salem adalah *local genius* masyarakat Brebes khususnya di Salem.

Batik memiliki berbagai warna dan corak pada beberapa jenisnya. Keragaman dan perbedaan masing-masing jenis batik tersebut merupakan hasil dari pengaruh latar belakang sejarah, budaya, dan geografis dari suatu masyarakat. Simbolisasi dari statifikasi menurut usia. Seperti warna merah muda dan biru mencirikan pemakainya adalah golongan anak muda. Sedangkan perpaduan antara merah dan biru biasanya digunakan oleh wanita separuh baya, dan corak batik yang menggunakan paduan warna coklat, biru serta hijau lazim dipakai oleh kalangan orang tua (Aprianto, M. 2015 : 5).

Misalnya, mengenai warna, perbedaan warna batik menjadi salah satu bentuk motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada Batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang. Mambatik merupakan tradisi turun-menurun. Karena itu, sering motif batik menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi keluarga tertentu (SA Prasetyo, 2016 : 54).

Tradisi mambatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang dan mempunyai arti simbolis dan nilai spiritual. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga kraton Yogyakarta dan Surakarta (Kusumaningtyas, 2009 : 16).

c. Motif batik

Terdapat motif Batik yang kegunaannya sangat unik yaitu motif batik tambal. Berkaitan dengan namanya, motif batik ini konon dipercaya dapat menyembuhkan Orang sakit dengan cara menyelimutinya pada orang yang sakit. Ada motif yang disebut batik cuwiri yang memiliki arti kecil maka dari itu motifnya kecil-kecil. Motif ini biasa digunakan oleh orang yang sedang hamil dalam acara mitoni. Terdapat pula motif batik keraton, yang mana merupakan asal usul dari batik-batik yang ada di Indonesia. Para putri keraton dan juga para ahli pembatik dalam keraton yang telah menciptakan motif ini, zaman dahulu batik keraton hanya boleh dipakai oleh Sultan dan keluarganya saja. Tetapi saat ini batik bebas digunakan oleh siapapun, batik keraton ini memiliki filosofi dan makna yang hidup (Rixie, A. A.2020 : 5).

Perkembangan motif batik dengan karakter suatu daerah adalah salah satu potensi pengembangan motif batik yang baru (kontemporer) melalui pengembangan motif kedaerahan, hampir seluruh daerah mengembangkan potensi batik yang dimiliki. Namun masih ada beberapa daerah yang masih dalam tahap menggali potensi batiknya dengan memunculkan kreasi dan inovasi berusaha untuk menciptakan keunikan tersendiri pada motif batiknya, serta sebagai ciri khas dari daerah mereka (Ulum, B. (2018 : 1).

Motif pokok, selain sebagai pusat perhatian dan memegang peranan penting yang kuat dalam suatu susunan, juga merupakan wakil dari kreativitas penciptanya yang merupakan pokok persoalan yang diceritakan. Adapun yang dimaksud dengan motif penunjang yaitu motif pendukung pola pokok untuk mencapai keberhasilan pada tingkat yang bagus atau sebagai kelengkapan dari suatu ornamen, di samping untuk menambah keindahan ornamen keseluruhan (Masiswo, M. 2013: 34).

## 2. Penelitian relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Iskandar dengan judul *Perkembangan Masyarakat Pengrajin Batik Tulis Salem Kabupaten Brebes Tahun 1960-2002*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peneliti memperoleh bahwa batik tulis tangan Salem merupakan kerajinan yang diwariskan secara turun temurun. Batik tulis Salem dirintis oleh seorang putri pejabat dari Pekalongan yaitu Ibu Sartumi yang datang ke Salem pada tahun 1900-an, kemudian menikah dengan pemuda yang berasal dari kecamatan Salem yaitu bapak Masutarso. Dari kejadian tersebut batik tulis mulai muncul di kecamatan Salem. Perbedaannya terletak pada variabel dimana peneliti terdahulu membahas lebih cenderung perkembangan ekonomi masyarakat pengrajin batik Salem. Sedangkan penulis sendiri mengambil variabel mengenai perkembangan dan nilai filosofi batik Salem.
- b. Peneliti yang dilakukan oleh Masiswo Masiswo dengan judul *Analisis Ikonografis batik Motif Sidomukti Ukel Salem kabupaten Brebes*. Hasil yang diperoleh penulis batik secara umum di pahami sebagai garap hias pada kain atau tekstil menggunakan cara pencelupan rintang (*resist dyeing technique*). Batik motif sidomukti ukel oleh masyarakat Salem merupakan produk batik tradisional yang dibuat secara turun temurun oleh Masyarakat pengrajin di Salem. Perbedaannya terletak pada variabel dimana penulis terdahulu meneliti salah satu motif batik yang ada. Sedangkan penulis sendiri mengambil variabel tentang sejarah dan filosofi motif batik yang ada di kecamatan Salem.
- c. Peneliti yang dilakukan oleh Indda Nur Fadillah dengan judul *Perkembangan Batik Tulis Salem Tahun 1960-2020*. Batik tulis Salem merupakan batik tulis tangan yang di produksi oleh Masyarakat kecamatan Salem bagian utara khususnya di Bentar dan bentarsari yang sudah berkembang sejak tahun 1960 sampai saatini. Perbedaannya terletak pada variabel dimana penulis terdahulu meneliti perkembangan dan nilai pengaruh ekonomi terhadap masyarakat

Salem, variabel metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Angket dan Observasi. Sedangkan penulis sendiri mengambil variabel Sejarah dan filosofi motif batik yang ada di kecamatan Salem dengan metode penelitian yang hamper sama di tahun yang berbeda.

## **F. Landasan Teori dan Pendekatan**

### **1. Landasan Teori**

#### **a. Teori pewarisan budaya**

Kebudayaan adalah sebuah warisan sosial. Yang berarti bahwa kebudayaan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui suatu proses pembelajaran, baik secara formal maupun secara informal (Kodiran, 2004: 10). Pewaris budaya merupakan bentuk kegiatan sosial yang di turunkan dari generasi sebelumnya karena memiliki makna yang religi dan berarti luhur. Adapun pewarisan budaya dilakukan agar generasi berikut dapat memahami dan mengerti mengenai visi dan misi.

Teori ini sangat di butuhkan untuk penulis untuk mendapatkan hasil penelitian yang mengandung arti kebudayaan dan dapat menjadikan penulisan ini data yang failed terhadap budaya batik dan perkembanganya dari setiap tahunnya tentang perkembangan batik Salem.

#### **b. Teori interaksionis Simbolik**

Teori interaksionis simbolik adalah proses hubungan yang saling terkiat antara suatu individu dengan individu lain dalam masyarakat dengan memanfaatkan perantara simbol atau tanda (Hidayatullah, 2020: 27). Dalam masalah yang akan di teliti oleh peneliti, teori ini berkaitan dengan berupa simbol-simbol yang mengandung arti dari pesan tertentu atau menjadi gambaran sesuatu yang unik dalam salahsatu simbol ini kain batik menjadi salah satu

tujuan dalam motif batik diketahui oleh masyarakat untuk melestarikan pada motif batik sebagai ciri khas batik kecamatan Salem.

Teori ini sangat dibutuhkan penulis untuk mendapatkan data yang di dapat dari lingkungan sosial dan wawancara terhadap narasumber batik Salem sehingga penulis memilih teori ini untuk mendapatkan data dan simbol-simbol dan tanda yang ada pada motif dan perkembangan batik Salem.

## **2. Pendekatan**

Pendekatan etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuannya yaitu memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (Spradley,1997: 3). Dengan metode ini peneliti dapat menyimpulkan hasil dari suatu pandangan tentang pengrajin batik Salem di kecamatan Salem.

Pendekatan etnografi ini akan di pakai untuk pendekatan dengan masyarakat dengan lokasi dan keadaan yang ada di masyarakat desa bentar kecamatan Salem yang menjadi landasan dari dalam proses pendekatan terhadap masyarakat Salem khususnya pengrajin batik Salem.

Pendekatan sosiologi adalah sebuah ilmu yang menjelaskan ke arah masyarakat yang hidup pada masa kini, atau data masyarakat di perdesaan di satu sisi dan masyarakat perkotaan di sisi lain atau masyarakat tradisional dan masyarakat modern (Priyadi,2013: 84). Pendekatan sosiologi ini akan membahas tentang kondisi masyarakat Salem sehingga menghasilkan batik.

Pendekatan sosiologi ini akan digunakan untuk mengkaji mengenai kondisi sosial masyarakat Bentar kecamatan Salem sehingga dapat menghasilkan batik. Pendekatan ini juga sangat digunakan karena masyarakat berpengaruh besar bagi perkembangan batik di daerah pengrajin batik Salem khususnya di kecamatan Salem.

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah mencari data sejarah lisan, data yang di buru oleh sejarawan dalam penelitian sejarah lisan adalah kesaksian suara yang berasal dari masa lampau. Suara yang dipersaksikan itu muncul dari para pelaku dalam bentuk kata-kata dan kalimat-kalimat yang bersifat verbal. Kesaksian bunyi itu muncul karena para pelaku memiliki memori yang menyimpan data masa lampau tentu yang menimbulkan kesan yang menarik. Peristiwa yang berkesan memang sering tersimpan dalam memori yang tidak terlupakan (Priyadi, 2014: 90).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Heuristik**

Data sejarah itu harus dicari dan juga ditemukan, itulah maksud dari istilah heuristik (Priyadi, 2013: 112). Langkah pertama dalam penelitian sejarah ialah menemukan data sejarah yang sesuai dengan fokus penelitian. Seorang peneliti yang berfokus pada penelitian sejarah haruslah pandai dalam mencari data sejarah karena data sejarah tidak selalu tersedia dengan mudah. Maka dari itu seorang peneliti sejarah harus bekerja keras dalam mencari sumber data sejarah.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh 3 sumber data sejarah di atas. Sasaran peneliti dalam mencari sumber

- a. Lisan yaitu wawancara dengan Aan Darwati sebagai pemilik rumah batik yang juga menjadi salahsatu pengepul batik Salem. Selain itu, peneliti juga ingin mencari sumber kepada pengrajin batik di desa Bentar yang bernama Jaka Umbara pengrajin yang memiliki hak cipta terhadap salahsatu motif batik Salem, beliau juga menjabat sebagai *ruku* atau kepala dusun di desa Bentar kecamatan Salem. Dan salah satu tokoh masyarakat purnawirawan dari kantor pemerintahan bidang Kesos di kecamatan Salem yaitu Wahya.
- b. Selanjutnya, untuk sumber tulisan peneliti mencari hasil karya dari jurnal-jurnal skripsi yang berkaitan dengan batik Salem diantaranya

*Perkembangan Masyarakat Pengrajin Batik Tulis Salem Kabupaten Brebes Tahun 1960-2002. Journal of Indonesian History*, dan Fadillah, I. *Perkembangan Batik Tulis Salem tahun 1960-2020*. Serta Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- c. Untuk sumber benda peneliti mencari hasil karya motif batik Salem dengan melakukan studi lapangan ke sentra Pembatik di desa Bentar dan Bentarsari kecamatan Salem, dan ke beberapa pemilik galeri atau pengepul batik Salem diantaranya Rumah batik just 2, mekar batik, mawar batik, dan pengusaha batik di pasar kaget setiap satuminggu sekali di kecamatan Salem.

## **2. Kritik**

Setelah memperoleh sumber data sejarah, sejarawan harus melakukan langkah kritik atau verifikasi. Verifikasi berusaha menilai apakah data itu asli atau selanjutnya dapat dipercaya (Priyadi, 2013: 118). Dengan kata lain, kritik merupakan sebuah langkah dalam menguji keaslian sumber data sejarah. Langkah kritik data sejarah, terdapat 2 jenis kritik yaitu:

### **a. Kritik Ekstern**

Kritik ekstern dilakukan untuk mencari otensitas atau keotentikan (keaslian) sumber (Priyadi, 2011: 75). Kritik ekstern melihat keaslian sumber data dari sisi luar yang dilakukan untuk mencari kebenaran data agar bersifat objektif dengan melalui pengujian terhadap berbagai aspek di luar sumber sejarah.

Kritik ekstern pada sumber tertulis menyangkut pada bagaimana kondisi fisik dari dokumen maupun catatan yang ditemukan dengan memperhatikan bahan yang dipakai. Apakah sesuai dengan zaman pada peristiwa atau tidak. Hal itu berlaku juga pada artifact atau sumber benda. Untuk sumber lisan, menyangkut pada kondisi fisik pelaku atau saksi sejarah. Jika pelaku atau saksi sejarah tidak

mengalami masalah fisik maka saksi atau pelaku sejarah adalah sumber yang otentik (Priyadi, 2011: 75).

Dalam penelitian ini mendapatkan beberapa sumber data yang di peroleh dari data yang dihasilkan dari wawancara dan bukti fisik berupa dokumentasi foto sebagai bukti berlangsungnya Sejarah. Kemudian disinkronkan dengan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pertimbangan tentang kebenarannya tentang batik Salem, kemudian diverifikasi untuk menyimpulkan hasil penelitiannya tentang batik Salem.

b. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan untuk memastikan kredibilitas yang bersangkutan dengan isi data. Kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya) (Priyadi, 2011: 81).

Kritik dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan sebuah sumber data sejarah, apakah itu benar adanya atau sebuah rekayasa belaka. Jika memang sebuah sumber data sejarah tidak memenuhi konteks, peneliti patut untuk meragukan keaslian sumber data sejarah.

Dalam penelitian ini mendapatkan data yang diolah dari Sebagian pewaris keturunan dari pengrajin batik Salem yang masih ada, untuk diminta kesaksiannya sebagai sumber yang dipercaya kemudian di simpulkan dengan beberapa sumber yang sudah di dapat sebelumnya tentang batik Salem.

### 3. Interpretasi

Interpretasi berisi mengenai kumpulan-kumpulan data sejarah yang telah diuji pada tahap kritik. Intrepretasi merupakan sebuah uraian detail berisi deskripsi terhadap fakta data sejarah yang diperoleh sehingga unsur-unsur terkecil dalam fakta tersebut menampakkan koherensinya (Priyadi, 2011: 88). Deskripsi tersebut dilakukan agar fakta-fakta yang sudah

diperoleh akan menampilkan jaringan antarfakta sehingga akan saling bersinergi (Priyadi, 2013: 120). Dalam arti lain, interpretasi merupakan sebuah kegiatan dalam menyusun fakta sejarah sesuai dengan keaslian sehingga memunculkan suatu rangkaian data yang masuk akal dan diterima oleh publik. Interpretasi juga merupakan langkah agar sejarawan selalu bersifat objektif berdasarkan sumber fakta Sejarah. Di dalam penelitian interpretasi mengacu kepada penelitian tentang, Perkembangan dan Filosofi Batik Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun 1960-2006.

#### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan langkah puncak dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti menulis hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan peneliti adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan. Penulisan sejarah sebagai laporan seringkali disebut karya historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas, sedangkan pada penelitian antropologi tidak boleh mengabaikan aspek holistik (Priyadi, 2011: 92). Di dalam penelitian Historiografi mengacu kepada penelitian tentang, Perkembangan dan Filosofi Batik Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun 1960-2006.

#### **H. Sistematika Penyajian**

Dalam penulisan proposal Skripsi yang berjudul “Perkembangan Dan Filosofi Batik Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes 1960-2006”, Penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan yang berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian relevan, landasan teori dan pendekatan, metode penelitian, serta sistematika penulisan yang merupakan gambaran singkat mengenai pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Bab Dua : Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang sejarah dan Perkembangan Batik di Kecamatan Salem dari tahun 1960 - 2006.

Bab Tiga : Pada bab ini akan dijelaskan mengenai perkembangan motif dan nilai filosofi batik Salem dari tahun 1960 - 2006.

Bab Empat : Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang usaha pelestarian dan pengenalan kemasyarakat luas mengenai Batik Salem.

Bab Lima : Pada bab terakhir ini penulis menyimpulkan secara keseluruhan dari penelitian yang telah dijabarkan dari bab I sampai bab IV dengan tambahan saran untuk pelestarian tradisi dan budaya batik khas brebesan atau sering dikenal batik Salem.

